

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI DIGITAL TARI PENDET SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA BALI UNTUK ANAK USIA 6-12 TAHUN

Caroline Inge Hartono¹, Sultan Arif Rahmadian¹, Ayyub Anshari Suksmaraga¹

¹Universitas Ma Chung

Email: 332010003@student.machung.ac.id

Received: 23 August 2024 – Revised: 30 December 2024 - Accepted: 30 January 2025 - Published: 20 March 2025

Abstrak

Tari Pendet merupakan salah satu tarian sakral yang berasal dari Bali dan memiliki nilai budaya yang amat sangat tinggi. Namun, di era digital saat ini, pengetahuan dan minat anak-anak terhadap budaya Bali mulai berkurang. Oleh karena itu, perlunya ada upaya untuk melestarikan budaya Bali dengan cara yang menarik dan mudah diakses oleh anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku ilustrasi digital tentang Tari Pendet sebagai media pembelajaran dan pelestarian budaya Bali untuk anak-anak berusia 6-12 tahun. Buku ini dirancang dengan ilustrasi yang menarik, serta dilengkapi dengan teks informatif agar mudah dipahami oleh anak-anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan desain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Sementara itu, metode analisis yang digunakan dalam proses perancangan adalah 5W + 1H dengan *cyclic strategy*. Hal ini diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan, minat, dan menumbuhkan rasa peduli anak-anak terhadap budaya Bali, khususnya Tari Pendet. Selain itu, buku ini juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran bagi anak-anak untuk mengenai nilai-nilai luhur budaya Bali.

Kata Kunci : tari pendet, budaya bali, anak usia 6-12 tahun, buku ilustrasi digital

Abstract

Pendet dance is a sacred dance originating from Bali and has very high cultural value. However, in the current digital era, children's knowledge and interest in Balinese culture, especially the Pendet Dance, is starting to decrease. Therefore, there needs to be an effort to preserve Balinese culture in a way that is interesting and easily accessible to children. This research aims to design a digital illustration book about Pendet Dance as a medium for learning and preserving Balinese culture for children aged 6-12 years. This book is designed with attractive illustrations and is equipped with informative text so that it is easy for children to understand. The research method used is a qualitative method with a design approach. Data collection techniques were carried out through observation, questionnaires, literature studies and documentation studies. Meanwhile, the analysis method used in the design process is 5W + 1H with a cyclic strategy. Apart from that, this book can also function as a learning medium for children about the noble values of Balinese culture.

Keywords: *pendet dance, balinese culture, children aged 6-12 years, digital illustrated book, cultural preservation.*

PENDAHULUAN

Bali merupakan provinsi yang terkenal sebagai destinasi wisata, baik untuk para wisatawan domestic maupun mancanegara. Nama Bali berasal dari bahasa Sansekerta, dimana kata *bal* berarti “kekuatan”. Selain itu, Bali juga mencakup Pulau Nusa Penida, Nusa Lembongan, Nusa Ceningan, Serangan, dan Menjangan. Dari segi budaya, masyarakat Bali dapat dilihat melalui system kepercayaan dan kekerabatan mereka. Pulau Bali dapat menarik perhatian para wisatawan karena adopsi adat, budaya, agama yang berkembang dengan pesat. Aktivitas keagamaan di sana sangat terkaitat, sulit dipisahkan, dan daya tarik tersendiri bagi pengunjung (Fatimatuzzahro, 2021).

Masyarakat Bali merupakan suatu kelompok yang amat sangat terikat dengan kesadaran untuk menyatukan kebudayaannya. Meskipun ada kesadaran ini, maka kebudayaan Bali justru menunjukkan banyak variasi dan perbedaan lokal. Selain itu, agama Hindu yang telah lama terintegrasi dalam kebudayaan Bali berfungsi sebagai unsur yang dapat memepkuat kesadaran akan kesatuan tersebut (Koentjaraningrat & Bagus, 2010).. Bali juga dikenal sebagai tempat yang menyimpan kekayaan budaya yang meliputi berbagai macam aspek yang masih sangat kental seperti seni tari, musik, arsitektur, kerajinan tangan, dan tradisi. Seni tari merupakan salah satu budaya dan tradisi yang terus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Bali. Seni Tari Bali ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu wali, bebali, dan balih-balihan. Wali adalah seni tari pertunjukkan yang bersifat suci atau sakral, sementara Bebali adalah seni tari pertunjukkan yang digunakan dalam upacara. Di sisi lain, Balih-Balihan merupakan seni tari pertunjukkan yang bertujuan untuk megnhibur para pengunjung di arena profan. Dan, seni tari terdapat di Bali yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja, tapi lebih ke arah sebagai sarana *bhakti* dalam rangkaian upacara agama atau ritus pelaksanaan *yadnya*.

Seni Tari Bali ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Bali karena hampir semua rutinitas seperti kegiatan adat maupun upacara agama. Salah satu seni tari tradisional Bali terpopuler. Sekaligus telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan kebudayaan tak benda, yaitu Tari Pendet. Tari Pendet merupakan salah satu tari tradisional tertua di Bali yang dulunya dipentaskan di Pura, sebagai tempat ibadah umat Hindu. Tari ini disajikan untuk menyambut kedatangan para dewata ke dunia. Selain itu, Tari Pendet juga merupakan salah satu jenis tari tradisional yang ditarikan oleh sekelompok penari putri. Salah satu cara dengan mengenalkan Tari Pendet kepada anak-anak di usia dini oleh orang tuanya seperti melihat pentas seni tari di wisata atau pernah membaca buku. Namun seiring berjalannya waktu, ketertarikan anak-anak semakin menurun terhadap warisan budaya karena adanya banyak budaya asing yang masuk di Bali dianggap lebih modern dan mudah diserap oleh anak-anak mengakibatkan minatnya berkurang akan menyebabkan hilangnya kesadaran, serta kurang menunjukkan budaya lokal di tengah perkembangan saat ini (Briliany et al., 2023). Dan, kurangnya minat membaca akibat kemunculan teknologi seperti *gadget* dan disebabkan beberapa hal lain seperti isi buku kurang menarik. Oleh karena itu, penulis akan melakukan perancangan buku ilustrasi digital ditujukan untuk mengenalkan Tari Pendet kepada anak-anak berusia 6-12 tahun agar dapat memahaminya kembali, serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap pelestarian Tari Pendet karena anak-anak yang berusia 6-12 tahun berada dalam masa perkembangan yang penitng, di mana mereka mulai perlahan-lahan menyerap nilai-nilai budaya dan tradisi dari lingkungan mereka. Dengan memperkenalkan dan memahami mengenai Tari Pendet ini dapat membentuk suatu fondasi kuat untuk kecintaan dan penghargaan terhadap budaya sebagai identitas negara dan dapat memupuk rasa bangga terhadap keanekaragaman budaya yang dimiliki. Dengan melibatkan anak-anak dalam upaya pelestarian budaya akan memastikan bahwa nilai-nilai dan tradisi tersebut tetap hidup dan berkembang di masa depan, berkat orangtua mereka yang sudah mengajarnya.

Metode perancangan yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini dapat dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka, studi dokumentasi dan kuesioner. Untuk metode analisis yang digunakan dalam proses perancangan tesrebut adalah 5W +1H dengan *cyclic strategy*. Konsep yang dapat digunakan, yaitu berupa ilustrasi dengan teknik *digital painting* menggunakan perpaduan *artstyle* realism dan kartun, namun tidak menghilangkan ciri khas dari bentuk, terutama gerak-gerik Tari Pendet. Penulis menggunakan ilustrasi pada perancangan ini karena ilustrasi memiliki beberapa manfaat, seperti menarik minat anak-anak, menggambarkan gerakan tari dengan jelas, memperjelas informasi, meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak-anak, meningkatkan nilai dan visual estetika buku, memperkokoh identitas budaya Bali, meningkatkan aksesibilitas informasi dan menjadi bahan pembelajaran yang amat efektif. Pemanfaatan ilustrasi yang sesuai dan efektif dapat membantu untuk mencapai tujuan perancangan ini yang menarik dan mudah dimengerti bagi anak-anak usia 6-12 tahun sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya Bali.

Perancangan buku ilustrasi digital tentang Tari Pendet akan memberikan informasi kepada anak-anak untuk menyadarkan kembali dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap Tari Pendet. Penulis merancang karya utama dengan konsep dan strategi desain yang tepat sasaran dan dapat mendeskripsikan hasilnya dengan baik dan jelas sesuai dengan topik dan konsep. Dengan menggunakan metode penyajian buku dapat memadukan antara ilustrasi dan teks informasi yang amat menarik dan nyaman untuk dibaca, jadi tidak hanya teks saja.

TINJAUAN PUSTAKA

Artikel Jurnal pertama yang digunakan oleh penulis adalah “Perancangan Buku Visual Bangunan Cagar Budaya Kota Semarang sebagai Salah Satu Bentuk Pelestarian” (Dwisiwi & Agustin, 2020). Artikel tersebut bertujuan untuk menginformasikan pembaca tentang keberagaman bangunan cagar budaya Kota Semarang, sekaligus memberikan wawasan tentang pembuatan desain visual menggunakan teknik *rough sketch watercolor*.

Artikel kedua berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi *Sasirangan* Banjarmasin Sebagai Upaya Pelestarian Budaya” (Yulandari, 2019) untuk kalangan masyarakat yang berusia 18-35 tahun. Buku ilustrasi ini dibuat dengan ukuran 25 x 21 cm dengan jumlah halaman sebanyak 142 halaman, lalu akan dicetak dengan bahan kertas *matt paper* 150-gram dengan sampul *hard cover* laminasi *doff*. Tujuan dari pembuatan ilustrasi ini adalah agar dapat memberikan informasi terkait dengan *Sasirangan* dengan jelas.

Selain itu, artikel berjudul “Perancangan Buku Visual Budaya Bali Aga Sebagai Media Pengenalan Kebudayaan Tradisional Bali” (Gunawan, 2020). Artikel ini bertujuan untuk mengenalkan kebudayaan Bali Aga sebagai Upaya pengenalan kebudayaan tersebut kepada wisatawan Bali dalam kalangan masyarakat yang berusia 18-25 tahun yang berstatus mahasiswa, *travel blogger*, *social media influencer* dan fotografer. Perancangan ini menggunakan teknik ilustrasi digital maupun manual dengan jumlah halaman diperkirakan 160 halaman. Sekaligus, perancangan ini bertujuan untuk menjadi sebuah media pengenalan untuk destinasi wisata pada wilayah Bali Utara.

Artikel jurnal keempat adalah “Perancangan Buku Karakter Sebagai Referensi Media Kreatif Untuk Mempopulerkan Kembali Drama Gong Pada Remaja Di Bali” oleh (Widyanti et al., 2023) menjelaskan bahwa perancangan buku karakter ini bertujuan sebagai bentuk untuk mempopulerkan kembali para tokoh dalam Drama Gong dikarenakan seiring waktu berlalu, semakin kurang berkembang dan keberadaannya semakin terkikis oleh zaman. Konsep media berupa buku desain karakter tokoh Drama Gong terdiri dari 44 halaman mencakup pengenalan Drama Gong, Panggung Drama Gong, dan ilustrasi karakter pemain Drama Gong.

Selanjutnya, artikel jurnal kelima berjudul “Perancangan Buku Wisata Hindu Bali Di Surabaya” oleh (Mahendra et al., 2020) menjelaskan bahwa perancangan ini bertujuan untuk menghadirkan sebuah media yang diharapkan dapat membantu pengunjung ataupun masyarakat umum yang memang memiliki ketertarikan lebih untuk mempelajari sebuah kebudayaan yang ada di Indonesia. Gaya ilustrasi yang digunakan untuk buku wisata, yaitu gaya komik dan gaya realis dengan bentuk yang tegas dengan penekanan pada *outline* objek dan menggunakan warna berdasarkan makna dengan kultur budaya Hindu Bali.

Berikut adalah artikel jurnal berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi Untuk Memperkenalkan Implementasi *Tri Hita Karana* Pada Organisasi Subak Di Bali” oleh (Parmadi et al., 2015). Artikel jurnal ini menjelaskan bahwa perancangan bertujuan untuk memperjelas pemahaman masyarakat Bali tentang *subak* terutama pembelajaran untuk generasi muda di Bali. Perancangan ini menargetkan pelajar laki-laki dan perempuan berusia 12-15 tahun. Sekaligus, perancangan ini menggunakan warna susunan Rajah Nawasanga (sembilan warna), yaitu hitam, biru, putih, merah muda (dadu), jingga, kuning, hijau dan brumbun (campuran warna). Hasil jadinya berupa buku akan dijilid *hard cover* dengan ukuran A5 dan berbahan kertas aster. Gaya *layout* yang digunakan adalah *style juvenile* dengan kesan meriah.

LANDASAN TEORI

Ilustrasi

Ilustrasi merupakan hasil visual dari teks yang dihasilkan melal berbagai teknik seperti gambar, fotografi, lukisan, atau rupa lainnya. Fokus utamanya adalah pada hubungan subjek dengan teks daripada aspek visual atau bentuk fisiknya. Ilustrasi dapat dikelompokkan berdasarkan tampilan dari gaya seni ilustrasi, yakni sebagai berikut (Internship, 2022).

- a. Ilustrasi Naturalis
Jenis gambar ilustrasi yang memiliki bentuk dan warna yang sangat mirip dengan kenyataan yang ada di alam tanpa adanya pengurangan dan penambahannya.
- b. Ilustrasi Dekoratif
Jenis gambar ilustrasi yang mempunyai bentuk dan warna yang sangat khas dan mirip dengan kenyataan yang wujud di alam tanpa pengurangan dan penambahannya.
- c. Ilustrasi Kartun
Jenis gambar ilustrasi yang bentuknya lucu dan banyak digunakan menghiasi buku anak-anak, komik, dan cerita bergambar.
- d. Ilustrasi Karikatur

Jenis gambar ilustrasi yang memiliki pesan berupa kritikan dalam penggambaran yang mengalami penyimpangan bentuk proporsi tubuh.

e. Ilustrasi Cerita Bergambar

Jenis gambar ilustrasi sejenis komik yang diberi teks adalah teknik ini yang dibuat berdasarkan alur cerita dengan berbagai sudut pandang yang menarik. Tapi dapat menjelaskan sesuatu melalui gambar yang biasanya berseri atau dari beberapa panel.

f. Ilustrasi Buku Pelajaran

Jenis gambar ilustrasi berfungsi untuk menjelaskan dan menerangkan teks yang terkandung dalam buku.

g. Ilustrasi Khayalan

Gambar ilustrasi jenis ini cenderung menampilkan konsep-konsep yang tidak konkret secara harfiah dan bersifat lebih pada imajinasi pada representasi yang jelas.

h. Ilustrasi Karya Sastra

Jenis ilustrasi yang digunakan dalam karya sastra ialah jalan cerita pendek dan puisi. Ilustrasi karya sastra bertujuan agar membuat tampak menarik dan memberikan penguatan dan mempertegas isi teks dalam karya sastra.

i. Ilustrasi *Vignette*

Jenis ilustrasi *vignette* yang biasanya diletakkan sebagai pengisi bidang kosong pada kertas narasi. lebih bermakna. Biasanya disisipkan sebagai pengisi ruang kosong dalam kertas.

Ilustrasi Digital

Ilustrasi digital merupakan metode/teknik gambar dengan memanfaatkan semua jenis alat digital dengan menggunakan komputer, tablet grafis (*pen tablet/graphic tablet*) dan dilengkapi dengan perangkat lunak seperti *Adobe Photoshop*, *Adobe Illustrator*, *Procreate* dan lain sebagainya (Yusa et al., 2024).

Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi merupakan salah satu jenis buku yang dapat mendorong apresiasi dan minat terhadap pembaca. Selain itu, buku ini harus mengandung unsur visual yang dapat menyampaikan pesan kepada pembaca. Buku ilustrasi juga berfungsi sebagai media edukasi yang efektif untuk anak-anak dengan gaya belajar visual. Selain itu, buku ini mengajarkan konsep sebab-akibat, memberikan panduan moral untuk emosi anak, serta membantu mereka membedakan antara yang baik dan buruk, serta yang benar dan salah (Firdhiana et al., 2021).

Tari Pendet

Tari Pendet merupakan seni tari tradisional di Bali pada awalnya berfungsi sebagai tari penyambutan atas turunnya dewata ke alam dunia yang diperagakan di Pura, tempat ibadah umat Hindu di Bali, Indonesia. Namun, sekarang tarian ini menjadi tari penyambutan ucapan selamat datang kepada penonton (Iskandar, 2022). Sebagai tari penyambutan yang bersifat sekuler, tari ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tari Pendet Penyambutan di bandara dan tari Pendet pembuka pertunjukkan. Tari Pendet penyambutan di bandara biasanya dipentaskan untuk menyambut tamu-tamu penting yang baru turun dari tangga pesawat dengan durasi pendet sekitar 3-4 menit, agar suasana penyambutan menjadi lebih meriah, maka tarian ini biasanya dibawakan oleh sejumlah remaja putri sekitar 10-16 orang (Wiratini, 2011).

METODE PENELITIAN

Menurut Gamal Thabroni (Thabroni, 2022), metode kualitatif didefinisikan sebagai metode pendekatan yang menekankan pada pengumpulan data informasi dari subjek untuk memperoleh pemahaman holistik. Subjek penelitian ini memiliki peran penting dalam menyampaikan jawaban dan perasaan yang kemudian digunakan untuk membentuk gambaran umum yang komprehensif. Metode ini menekankan pada cara, langkah dan prosedur yang lebih terlibat dalam pengumpulan data secara alam. Dalam perancangan ini, metode kualitatif akan menghasilkan data yang bersumber melalui observasi, studi pustaka melalui jurnal atau buku referensi dan pengumpulan dokumen. Data-data tersebut akan dikumpulkan, lalu akan menjadi bahan acuan dalam perancangan buku ilustrasi digital mengenai Tari Pendet.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperoleh. Data yang diambil berasal dari berbagai sumber yang terpercaya. Proses pengumpulan data ini akan digunakan untuk menilai hasil yang diperoleh (Latifatunnisa, 2022). Berikut adalah metode yang akan digunakan oleh penulis sebagai berikut.

Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang memperoleh data informasi dengan cara melakukan pengamatan (Pangesti, 2021). Observasi kerap diartikan sebagai kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti pada objek terkecil di dalam kehidupan yang biasanya berupa hasil atau informasi bersifat objektif dan bisa dipertanggungjawabkan. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi secara langsung merupakan proses secara langsung tanpa perantara terhadap objek di tempat kejadian, sedangkan Observasi secara tidak langsung merupakan proses secara tidak langsung, tapi dapat dilakukan di laboratorium melalui film, foto, *recorder*, dll. Observasi akan dilakukan oleh penulis dengan mengamati beberapa model buku ilustrasi digital dari sosial media seperti *instagram*, *behance* ataupun *pinterest* dan mengamati juga di toko buku Gramedia, terdapat juga beberapa desain buku anak-anak yang penulis sudah punya seperti *Franklin's Storybooks*, juga mencari informasi dari buku yang penulis sudah ada mengenai Tari Pendet. Hal ini agar penulis mendapatkan gambaran mengenai bentuk *cover* buku, *artstyle* ilustrasi, peletakkan isi teks, penggunaan warna & *fontstyle*, serta ukuran buku ilustrasi yang tepat.

Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberi serangkaian pertanyaan kepada responden dengan tujuan mengumpulkan informasi dari responden tentang suatu topik tertentu (Nanda, 2024). Kuesioner ini akan digunakan oleh penulis adalah menyiapkan beberapa pertanyaan yang disiapkan secara tertulis. Dengan metode ini, penulis akan mengumpulkan data melalui kuesioner dengan menyebarkan angket. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang aktual terkait dengan minat dan seberapa pengetahuan anak-anak tentang Tari Pendet.

Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang terakhir dimana para peneliti dapat mengambil sumber atau objek dari peristiwa yang sudah berlalu (Salmaa, 2023). Dan, berguna untuk mengkonfirmasi data yang telah diperoleh dari sumber lain. Biasanya, dokumen dapat memperoleh berupa data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, beserta dengan gambar yang berupa laporan, jadi para peneliti bisa menggunakannya untuk mendukung hipotesis tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung (Alfra, 2023). Untuk studi dokumentasi ini akan digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi, terutama pada gerakan yang diperagakan oleh penari Tari Pendet melalui video ataupun foto yang ditayangkan untuk pembuatan ilustrasi.

Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan suatu proses kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik yang menjadi suatu objek penelitian yang akan diusung ke dalam karya tulis non-ilmiah seperti novel. Studi pustaka ini lebih sering dilakukan karena memiliki aturan dan ketentuan yang lebih tegas lagi (Azis, 2023). Studi pustaka dapat memberikan wawasan baru tentang topik perancangan ini, sehingga dapat membantu penulis untuk mengembangkan gagasan, sekaligus studi pustaka dapat memberikan pembahasan tentang bagaimana penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengetahuan. Dalam perancangan ini, penulis akan menggunakan metode studi pustaka sebagai sumber penelitian terdahulu berupa artikel jurnal ilmiah, dan buku tentang Tari Pendet sebagai landasan dan pendukung informasi yang akan disampaikan pada perancangan buku ilustrasi digital tersebut yang dapat mendukung konten yang akan disusun dalam perancangan ini agar penulis mendapatkan gambaran seperti pada perancangan buku ilustrasi tersebut berdasarkan dari jurnal artikel mengenai penelitian terdahulu.

Sintesis Konsep

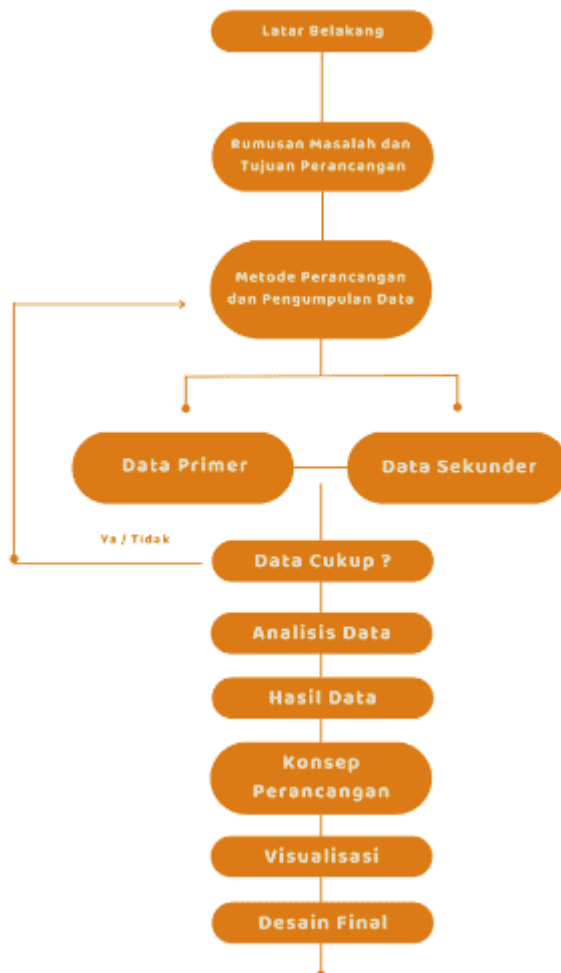
Studi Pustaka merupakan suatu proses kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik yang menjadi suatu objek penelitian yang akan diusung ke dalam karya tulis non-ilmiah seperti novel. Studi pustaka ini lebih sering dilakukan karena memiliki

Analisis Data

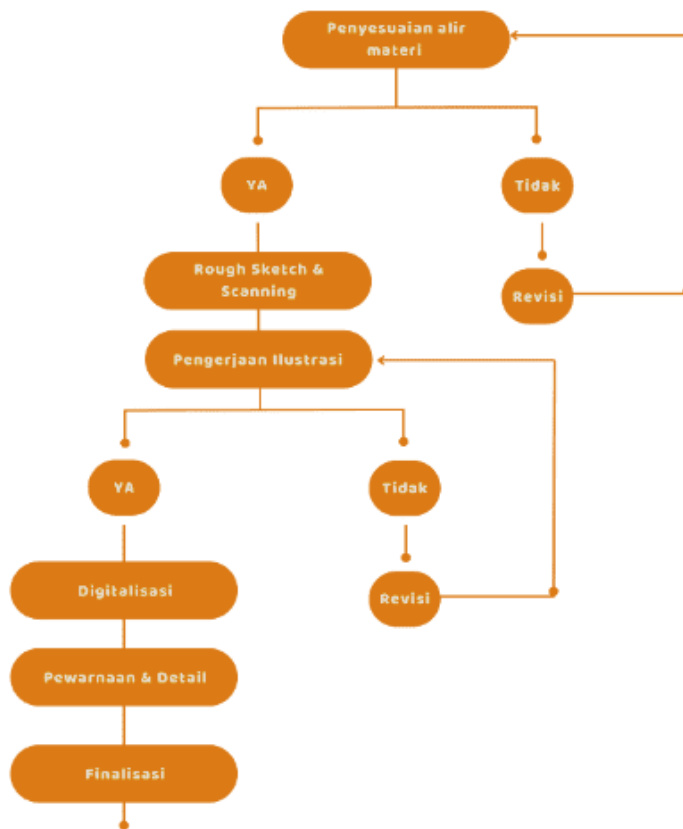
Berdasarkan dari metode pengumpulan data. Metode analisis yang didapatkan sesuai dengan proses pada perancangan buku ilustrasi adalah 5W + 1H. Metode ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut mengenai pelestarian budaya Bali dalam kalangan generasi muda, khususnya remaja. Adapun tahapan 5W + 1H dalam perancangan ini adalah sebagai berikut.

- a) *What* (Apa)
Mengenal pengetahuan anak-anak terhadap Tari Pendet terbilang bahwa anak-anak sudah mengetahui tentang Tari Pendet karena pernah belajar tarian tersebut.
- b) *Who* (Siapa)
Membahas mengenai target audiens demografis yang efektif dalam perancangan tersebut adalah anak-anak SD (Sekolah Dasar) dari kelas 1-6.
- c) *Why* (Mengapa)
Mengenal alasan perancangan buku ilustrasi digital ini perlu dibuat.
- d) *When* (Kapan)
Mengenal hasil perancangan buku ilustrasi digital mengenai Tari Pendet dipublikasikan.
- e) *Where* (Dimana)
Mengenal anak-anak mengetahui tentang Tari Pendett karena berdasarkan hasil kuesioner tersebut bahwa sebagian besar menonton dari video atau *youtube*. Namun, anak-anak juga masih belum pernah membaca buku pengetahuan tentang Tari Pendet, sehingga dibutuhkan media utama berupa buku ilustrasi digital bersifat informatif ang meringkat khusus Tari Pendet.
- f) *How* (Bagaimana)
Mengenai perancangan buku ilustrasi digital Tari pendet sebagai upaya pelestarian budaya Bali akan melalui beberapa tahapan mulai dari alir materi, sketsa sampai ke tahap digitalisasi.

Bagan Alir Perancangan dan Strategi Perancangan



Gambar 1. Bagan Alir Perancangan



Gambar 2. Cyclic Strategy

Urutan dalam perancangan ini diawali dengan latar belakang untuk menemukan ide pokok permasalahan yang akan dibahas, beserta dengan tujuannya. Di tahap selanjutnya akan menuju ke metode perancangan, yaitu observasi, studi pustaka, kuesioner dan studi dokumentasi. Setelah itu, data yang didapatkan akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang bakal menjadi konsep dan visualisasi perancangan, yaitu pembuatan alir materi, pemilihan warna, *fontstyle*. Kemudian, akan dilanjutkan dengan tahap visualisasi seperti sketsa sampai ke tahap *finishing*.

Perancangan buku ilustrasi menggunakan teknik *digital painting* menggunakan perpaduan *artstyle* kartun. Langkah pertama setelah pengumpulan data-data yang berkaitan dengan perancangan ini, adalah membuat *rough sketch* yang dibuat dalam bentuk manual, lalu akan melakukan proses *scanning* untuk memudahkan *rough sketch* diubah menjadi digitalisasi dimulai dengan *lineart*, proses pewarnaan dan *detailing*. Langkah kedua adalah pembuatan alir materi yang sudah didapatkan melalui pengumpulan data yang akan ditata satu per satu yang sudah dirangkum. Setelah itu, akan dilakukan dengan peninjauan kembali. Bila disetujui, maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu desain karakter Tari Pendet. Untuk pembuatan desain karakter Tari Pendet bila sudah disetujui, maka akan dilanjutkan ke tahap pewarnaan, beserta detail agar memeriksa kembali pada bagian per-bagian agar terlihat rapi sampai ke titik final.

Target Audiens

Berikut adalah target audiens pada dalam “Perancangan Buku Ilustrasi Digital Tari Pendet Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bali Untuk Anak Usia 6-12 Tahun” yang dapat digolongkan berdasarkan aspek demografis dan geografis.

- a. Geografis
 - Segmentasi Primer : masyarakat di Indonesia (Bali maupun luar Bali)
 - Segmentasi Sekunder : masyarakat dari berbagai kota di Indonesia (Bali maupun luar Bali)

- b. Demografis
- Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan
 - Usia : 6-12 tahun
 - Pendidikan : SD Kelas 1-6
 - Agama : semua agama

ANALISIS

Setelah melakukan proses observasi, kuesioner, studi pustaka dan studi dokumentasi yang telah didapat sebelumnya. Berdasarkan kegiatan observasi tersebut yang telah dilakukan dan ditemukan bahwa buku ilustrasi digital mengangkat tema budaya Indonesia di provinsi Jawa dan Bali untuk menjelaskan kembali dan lebih dalam lagi kepada anak-anak agar untuk mengingatkan kembali, beserta meningkatkan kesadaran dalam upaya pelestariannya. Dari segi desain tersebut, terdapat buku ilustrasi memiliki karakteristik pembahasan dan topik yang ringan, mudah dipahami, serta memiliki gaya tulisan yang tidak terlalu banyak agar lebih menarik ketika dibaca oleh anak-anak. Sekaligus penggunaan warna yang tidak terlalu mencolok di mata para pembaca.

SINTESIS DAN KONSEP PERANCANGAN

Tahap berikutnya setelah menganalisis data, yaitu penulis akan melakukan sintesis dan konsep perancangan. Dalam perancangan buku ilustrasi digital Tari Pendet berupa buku ilustrasi digital cetak dalam bentuk buku ilustrasi bersifat informatif kepada anak-anak. Tujuan dari perancangan ini, yaitu mendapatkan jangkauan target audiens secara efektif dan menarik minat.

Konsep Visual

Konsep visual dalam proses perancangan ini adalah buku ilustrasi digital bertemakan Tari Pendet yang mana pada isi buku memuat informasi mengenai sejarah, karakteristik tari, simbolisme gerakan, ciri-ciri, gerakan tari, musik pengiring, busana, tata rias, pola lantai, properti, keistimewaan tari pendet dan penjelasan mengenai perkembangan tari pendet, pentingnya pelestarian Tari Pendet (untuk generasi muda & sebagai daya tarik wisata), penyebaran dan pengaruh Tari Pendet dan juga penghargaan menggunakan teknik *digital painting* menggunakan *artstyle* ilustrasi kartun. Buku ilustrasi digital mengenai Tari Pendet bersifat informatif diharapkan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya Bali dan dapat menginspirasi kepada generasi muda untuk mempelajarinya.

Penentuan Judul

Judul yang digunakan untuk buku ilustrasi digital adalah “Tari Pendet: Eksplorasi Keanggunan Gerak dan Simbol Budaya” yang dipilih karena mewakili inti dari keseluruhan isi buku bersifat informatif untuk anak-anak.

Desain Karakter

Tampilan visual pada desain karakter ini dibuat sederhana, namun tidak akan menghilangkan ciri khas dan bentuk yang asli. Hal ini memiliki tujuan agar mudah mengenalkan pada gerakan tersebut. Dengan menggunakan desain ini, maka dapat mempermudah dalam penyampaian isi buku kepada audiens. Berikut adalah beberapa referensi yang ditampilkan dalam Tari Pendet dan diperlukan dan dapat terbantu untuk penulis dalam proses pembuatan desain karakter adalah sebagai berikut.

a) **Gerakan Tarian yang Anggun**



Gambar 3. Gerakan Tarian yang Anggun oleh PPST Kencana Mas dan Dharma Shanti WHDI 2021

Gerakan dalam tarian ini cenderung sederhana, namun penuh dengan makna pada setiap gerakan yang diperagakan oleh penari Tari Pendet yang melambangkan penyambutan dan penghormatan kepada penonton sebagai symbol pemberian berkah. Oleh karena itu, penulis akan mengamati gerakan-gerakan Tari Pendet melalui akun *youtube* dari komunitas kesenian.

b) **Pakaian Tradisional & Aksesoris**



Gambar 4. Pakaian Tradisional & Aksesoris

Penari mengenakan pakaian tradisional seperti kain *kamen*, dan masih banyak lagi berwarna cerah, beserta dengan aksesoris seperti hiasan ornamen emas dan bunga-bunga kamboja. Oleh karena itu, penulis akan mencari referensi, terutama motif pada selendang *prada* dan *kamen* bawah pada Tari Pendet.

c) **Musik Pengiring**



Gambar 5. Musik Pengiring

Alat musik tersebut adalah gamelan gong *kebyar* dengan irama yang dinamis dapat membantu untuk menegaskan suasana penyambutan dan kegembiraan. Oleh karena itu, penulis akan mencari referensi berupa alat-alat musik tradisional yang digunakan dalam Tari Pendet tersebut.

d) Tata Rias



Gambar 6. Tata Rias oleh Sanggar Pradya Swari

Tata rias berperan untuk menonjolkan peran penting dalam karakteristik budaya Bali, serta untuk memperkuat ekspresi penari selama pertunjukan. Oleh karena itu, penulis akan mencari referensi tata rias dalam Tari Pendet tersebut.

e) Ekspresi yang Khas



Gambar 7. Ekspresi yang Khas

Ekspresi Tari Pendet adalah salah satu ciri khas pada Tari Pendet, terutama pada ekspresi wajah (mata dan senyuman). Gerakan mata yang amat tajam dan senyuman yang manis dapat menambah daya tarik dalam tarian ini. Oleh karena itu, penulis akan mengamati ekspresi wajah melalui akun *youtube* dari komunitas kesenian dan *pinterest*.

f) Properti



Gambar 8. Properti oleh Tripanca Surya Bali

Penari membawa *bokor* atau wadah perak berisi bunga-baunga segar yang akan ditaburkan selama tarian berlangsung. Oleh karena itu, penulis akan mencari referensi mengenai bentuk *bokor* seperti apa melalui *pinterest* atau akun *youtube*.

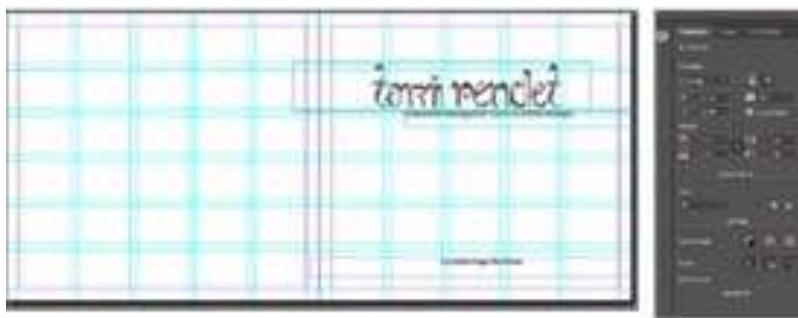
g) Komposisi Penari



Gambar 9. Komposisi Penari oleh PPST Kencana Mas

Biasanya dibawakan oleh sekelompok penari putri, jumlahnya dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dalam pertunjukkan. Oleh karena itu, penulis akan mengamati juga jumlah penari Tari Pendet melalui akun *youtube* dari komunitas kesenian dan foto.

Layout



Gambar 10. *Layout*



Gambar 11. *Storyboard layout "My Green Is Gone"*

Melalui hasil observasi dan analisis diketahui bahwa buku ilustrasi berjudul *My Green is Gone*, yang ditulis oleh Kalani Fraser & Kendra Fraser Zarea dan diilustrasi oleh Lena Bardy. Untuk ilustrasinya, banyak halaman terdiri dari dua halaman yang berukuran dengan ilustrasi yang melintasi kedua halaman disebut *spread layout* agar hal ini dapat menciptakan efek

visual yang lebih menarik dan mendalam. Dan, terdapat keseimbangan antara teks dan ilustrasi, dimana teks tersebut diletakkan di area yang tidak terlalu mengganggu agar memudahkan pembaca untuk mengikuti kisah yang disampaikan. Jadi, penulis menggunakan *spread layout* dengan *margin* yang diberi sebatas 1 cm dan *grid* vertikal dan horizontal 5 kolom.

Tipografi



Gambar 12. Font Balinese Family dan font Ubuntu

Tipografi yang bakal digunakan sebagai perancangan buku ilustrasi ini menggunakan *font Balinese Family* dan *font Ubuntu*. *Balinese Family Font* akan digunakan sebagai judul nama tarian adalah Tari Pendet untuk *cover* buku ilustrasi. Sedangkan, *font Ubuntu* digunakan untuk isi teks alir materi karena memiliki kesan sederhana agar mudah untuk dibaca. Untuk isi teks alir materi, ukuran teks yang akan digunakan adalah 12 pt dan 14 pt dengan *font regular, bold, italic* dan *light* dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari penulis.

Color Palette



Gambar 13. Color Palette

Pada perancangan buku ilustrasi digital menggunakan jenis palet warna yang hangat sesuai dengan warna baju Tari Pendet. Selain itu, palet warna diharapkan dapat menarik perhatian audiens untuk melihat lebih dekat, meningkatkan minat dalam membaca buku ini.

TATA VISUAL DESAIN

Hasil konten dan materi tekstual merupakan salah satu isi yang didapatkan oleh penulis berdasarkan hasil studi pustaka yang akan disusun sebagai alir materi utama. Materi yang didapatkan penulis akan digunakan sebagai pembahasan utama yang nantinya setiap halaman per lembar akan membahas mengenai Tari Pendet yang akan divisualisasi dalam bentuk buku ilustrasi digital sebagai media utama dalam “Perancangan Buku Ilustrasi Digital Tari Pendet Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bali Untuk Anak Usia 6-12 Tahun.”.

Alir materi yang akan digunakan oleh penulis yang nantinya pada setiap lembar bakal membahas mengenai sejarah, karakteristik tari, simbolisme gerakan, ciri-ciri, gerakan tari, musik pengiring, busana, tata rias, pola lantai, properti, keistimewaan tari pendet, perkembangan tari pendet, pentingnya pelestarian Tari Pendet (untuk generasi muda & sebagai daya tarik wisata), penyebaran dan pengaruh Tari Pendet. Berikut adalah pembagian alir materi dengan menggunakan gaya bahasa anak-anak dan gaya bahasa formal dengan sedikit bahasa Bali untuk ucapan salam pada kata pengantar dan penutup yang bakal memberi penjelasan agar lebih mudah dipahami.

Tabel 1. Tabel Alir Materi Tari Pendet

Kata Pembuka	<p><i>Om Swastyastu !</i></p> <p>Buku ilustrasi ini spesial untuk Anda yang ingin menggali lebih dalam keajaiban dan kekayaan budaya Bali melalui seni tari yang telah menjadi lambang pulau Dewata tersebut.</p> <p>Dan, Anda akan menemukan ilustrasi digital yang menggambarkan setiap aspek dari Tari Pendet, mulai dari busana indahnya, gerakan anggunnya, hingga ekspresi para penarinya yang sarat makna. Setiap gambar dibuat dengan teliti dan penuh cinta pada detailnya, agar pembaca dapat merasakan kemuliaan dan keunikan tarian ini.</p> <p>Jadi, anak-anak. Nikmatilah pesona Tari Pendet di setiap halaman buku ini. Terima kasih atas waktu Anda untuk menjelajahi serta mengapresiasi kekayaan budaya Bali lewat ilustrasi digital ini.</p>
Halaman 1	<p>Sejarah Tari Pendet. (isi)</p> <p>Tari Pendet merupakan tari pemujaan diciptakan antara tahun 1950-an dan 1960-an oleh I Wayan Rindi bersama Ni Ketut Reneng, lalu disempurnakan oleh I Wayan Beratha dari Desa Sumerta, Denpasar. Awalnya tari ini sebagai tarian penyambutan atas turunnya dewata ke alam dunia yang dilakukan dalam upacara di pura.</p> <p>Sekarang, fungsi tari pendet dibuat sebagai sarana pertunjukkan dan penyambutan ‘ucapan selamat datang’ kepada para wisatawan ataupun tamu yang terhormat.</p>
Halaman 2	<p>Karakteristik Tari Pendet (Isi)</p> <p>Tari Pendet memiliki karakteristik yang khas, dimulai dari busana, gerakan dan iringan musik. Gerakannya cenderung lemah lembut dengan langkah-langkah yang anggun menciptakan suasana yang sakral.</p>
Halaman 3	<p>Symbolisme dalam Gerakan Tari Pendet (Isi)</p> <p>Tari Pendet ini memiliki simbolisme yang amat mendalam dalam setiap gerakan. Salah satunya adalah gerakan mengayun melambangkan rasa syukur dan kegembiraan. Gerakan juga menggambarkan keindahan alam Bali yang mempesona dan melimpah.</p>
Halaman 4	<p>Ciri-Ciri Tari Pendet (Isi)</p> <p>Tarian ini biasanya ditarikan oleh sekelompok para penari putri, masing-masing membawa sebuah mangkok perak disebut <i>bokor</i> yang berisi bunga dan janur kuning, serta mengenakan pakaian adat Bali yang berwarna-warni dan dihiasi dengan hiasan tradisional. Gerakannya cenderung anggun dan lemah-lembut, mencerminkan kehalusan dan keindahan seni tari Bali.</p> <p>Pada awalnya ada dua, namun I Wayan Beratha menambahkan jumlah penari sekitar 4 hingga 5 penari. Untuk dipentaskan di Asian Games, maka jumlah penari Tari Pendet ada sekitar 800 penari.</p> <p>Berikut adalah penjelasan mengenai gerakan yang diperagakan Tari Pendet. Apa saja ? Yuk, kenali setiap gerakan beserta artinya.....</p>
Halaman 5	<p>Gerakan Tari Pendet (Isi)</p> <p>Gerakan tari pendet sangat lembut dan anggun, karena hampir semua anggota tubuh para penari putri bergerak, menciptakan paduan gerakan yang indah. Apa saja gerakannya ? Yuk, kenali setiap gerakan beserta artinya...</p> <p>(penjelasan mengenai anggota badan di halaman selanjutnya)</p>
Halaman 6	<p>Gerakan Mata</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gerakan mata ke kiri dan kanan disebut <i>nyeledet</i>. - Lirikan mata yang berputar disebut <i>ngiler</i>. <p>Gerakan Leher (disebut <i>dedengkek</i>)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Dedengkek</i> dibagi menjadi dua: <ul style="list-style-type: none"> • Gelengan halus disebut <i>uluwangsul</i> • Gelengan keras disebut <i>ngotag</i>
Halaman 7 & 8	<p>Mimik Wajah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ekspresi senang dan senyum disebut entiah-tjerengu. Gerakan ini terdiri dari <i>luru</i> yang berarti riang gembira, sedangkan <i>kenjung manis</i> berarti tersenyum.
Halaman 9 & 10	<p>Gerakan Badan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gerakan pangkal lengan yang menentukan keluwesan penari disebut <i>ngejatpala</i> <p>Gerakan Tangan (disebut <i>pepiletan</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pepiletan</i> dibagi menjadi dua: <ul style="list-style-type: none"> • Gerakan tangan berputar ke dalam disebut <i>Luk Nagastru</i> • Gerakan tangan haluan seiring disebut <i>Luk Nerudut</i>
Halaman 11 & 12	<p>Gerakan Jari, terdapat dua gerakan dasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gerakan jari mencakup disebut <i>nyakup bawa</i> - Gerakan jari melambai-lambai disebut <i>ulap-ulap</i> <p>Gerakan Kaki disebut <i>Gegajalan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Telapak kaki sama serong disebut <i>Tampak Sirangpada</i> - Gerakan Berjalan dan melangkah disebut <i>Ngembang</i> - Gerakan Berjalan ke depan disebut <i>Ngandang Arep</i> - Gerakan Berjalan cepat disebut <i>milpil</i> - Gerakan Bergeser cepat disebut <i>agem</i>
Halaman 13	<p>Musik Pengiring Tari Pendet (Isi)</p> <p>Gerakan Tari Pendet diiringi dengan alat musik tradisional, yaitu tabuhan Gamelan atau lebih dikenal dengan sebutan gamelan gong kebyar terdiri dari 16 ketukan dalam satu gong.</p> <p>Iringan musik ini berfungsi sebagai pengatur tempo dan ritme iringan irama musik yang cukup dinamis dan lincah.</p>
Halaman 14	<p>Busana Tari Pendet & Tata rias (Isi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sanggul yang diikat dengan bentuk yang indah dan berbeda dari setiap penari, biasanya sanggul dihiasi dengan bunga segar yang berwarna-warni. - Tapih: bagian busana yang dililitkan di bagian dada hingga pinggang penari untuk memberikan penutup lapisan dasar sebelum mengenakan kemben atas. - Kain Panjang/Kemben Bawa: bagian bawah busana yang dililitkan di pinggang dengan motif yang mencerminkan kekayaan budaya Bali yang dihiasi dengan benang emas atau perak. Kain kamen melambangkan simbol kesederhanaan dan keanggunaan, biasanya warna merah, emas, kuning dan kombinasi warna lain. - Sabuk Prada: sabuk yang dililitkan di pinggang penari berfungsi sebagai pengikat kain kamen menunjukkan keteraturan dan keharmonisan, serta melambangkan kemakmuran dan kesuburan. - Kemben: kain penutup dada hingga pinggang yang dikenakan penari, biasanya berwarna merah, kuning atau warna cerah lainnya melambangkan keberanian dan kesucian. - Kancrik Prade: sebutan lain selendang panjang dililitkan pada luar kemben, dari bahu sampai pinggang. - Hiasan kepala: sebutan lain hiasan kepala disebut gelungan, seringkali dihiasi dengan bunga kamboja atau bunga melati bermakna kekuasaan dan kehormatan. - Aksesoris tambahan yang dipakai seperti subeng (anting), pusung gonjer (rambut disasak dan dihias dengan bunga)
Halaman 15 & 16	<p>Tata Rias Tari Pendet & Pola Lantai (1) (Isi)</p> <p>Tata rias untuk penari Tari Pendet ini bersifat natural dan tidak mengubah karakter penari. Melakukan tata rias tari Pendet ini dimulai dari penggunaan bedak muka, alis-alis, merah pipi, dan <i>lipstick</i> untuk memberikan aksentuasi pada bagian-bagian muka, sehingga ekspresi/<i>encah cerenggu</i> untuk menonjolkan ekspresi wajah yang dinamis dan penuh semangat.</p>
Halaman 16, 17 & 18	<p>Pola Lantai (2) (Isi)</p> <p>Pola lantai pada Tari Pendet akan bisa Anda temukan. Pola Lantai terdiri dari empat pola utama dengan makna tersendiri. Penasaran ? Yuk, kita lihat pola lantainya aja saja !!</p>

	<ol style="list-style-type: none">1. Pola Lengkung pada Lantai: Pola tari berbentuk melengkung seperti huruf V melambangkan kesatuan, kekompakan dan kebersamaan masyarakat Bali (hlm. 17)2. Pola Lantai Lurus Vertikal: Pola tari hanya berdiri sejajar secara vertikal, namun melambangkan kehidupan manusia yang tak terlepas dari Tuhan (hlm. 17)3. Pola Menghadap Ke Kanan-Kiri: pola tari yang satu penari berdiri secara bersebrangan yang melambangkan nilai-nilai dan hubungan manusia dengan sesama yang sejajar atau sama (hlm. 18)4. Pola Lurus secara Horizontal: Posisi berdiri secara sejajar secara horizontal yang melambangkan mengenai bagaimana hubungan antar manusia dengan manusia lain yang sama-sama sejati (hlm. 18)
Halaman 19	Properti Tari Pendet (1)
Halaman 20	Properti Tari Pendet (2) (Isi) Properti utama yang digunakan dalam Tari Pendet adalah mangkok perak berisi kelopak bunga disebut <i>bokor</i> . <i>Bokor</i> tersebut terbuat dari logam dan dihias dengan janur kuning, serta dengan berbagai macam warna bunga segar seperti bunga cempaka, bunga kamboja atau bunga melati yang melambangkan keindahan, harapan dan kehidupan yang akan ditungkan di depan para tamu yang datang sebagai perwujudan dari rasa hormat serta ucapan selamat datang.
Halaman 21	Keistimewaan Tari Pendet (Isi) Tari Pendet ini memiliki keistimewaan, yaitu: <ol style="list-style-type: none">1. Tari Religius dan Sakral: Tarian ini dapat ditunjukkan di pementasan hiburan, namun tetap menjaga nilai kesucian dan religius yang ada pada dalam tarian ini.2. Tidak Memandang Usia: Tarian ini dapat dilakukan untuk semua umur, baik dari anak-anak hingga lansia.3. Mengikuti Zaman: Penggunaannya untuk ucapan selamat datang. Mulanya hanya digunakan untuk upacara keagamaan. Namun, sekarang sudah dirombak menjadi sebuah seni tari yang dipentaskan secara umum.4. Memiliki Ritme yang Khas: Gerakan para kelompok penari putri selalu menyesuaikan dengan iringan ritme pada setiap tempo musik yang dimainkan.
Halaman 22	Perkembangan Tari Pendet (Isi) Tari Pendet (gaya Beratha) telah berkembang menjadi dua versi. Kedua versi ini dapat dibedakan oleh penempatan gerak sembah. Apa saja ya ? Yuk, kita intipp bersama... <ol style="list-style-type: none">1. Versi Pertama (Versi Pendet dengan sembah di bagian awal): Penari duduk bersimpuh di depan penonton melakukan gerak sembah sebagai perwujudan dari ucapan selamat datang. Setelah itu, penari akan melakukan gerakan seperti <i>ngegol</i>, <i>ngelung</i>, dan <i>melinder</i>. Pada bagian akhir, penari melakukan tabur bunga sambil bergerak meninggalkan arena pentas.2. Versi Kedua (Versi Pendet dengan sembah di bagian akhir): Setelah masuknya ke arena pentas, penari akan melakukan gerakan <i>ngagem</i> dalam posisi kanan dan kiri dengan iringan musik yang pelan. Setelah itu, dilanjutkan gerakan <i>ngegol</i>, lalu dikaitkan dengan gerakan <i>ngelung</i>. Setelah itu, penari melakukan gerakan <i>ngumbang</i> dengan menuju bagian depan panggung dengan melakukan gerakan <i>sembah</i> atau <i>nyakup bawa</i>.
Halaman 23	Penyebaran dan Pengaruh Tari Pendet Tari pendet tidak hanya populer saja di Bali, tapi dikenal hingga mancanegara loh. Yuks, kita cari tahu.... (Isi) Penyebaran Tari Pendet ke mancanegara makin amat dikenal oleh banyak orang di berbagai belahan dunia karena sering ditampilkan dalam pertunjukkan seni di berbagai negara, sebagian bagian dari promosi budaya Bali, hingga membuat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengenal budaya Bali secara langsung. Tari Pendet ini memberikan pengaruh pada beberapa tarian tradisional di daerah lain yang memiliki gerakan serupa karena terutama di Asia Tenggara mengadopsi gerakan lemah lembut tersebut sebagai bagian dari kekayaan budaya.
Halaman 24	Pentingnya Pendidikan dan Pelestarian Tari Pendet (Isi)

Sebagai warisan budaya, tarian ini perlu dilestarikan yang dapat dilakukan melalui pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda, terutama kepada anak-anak yang ingin belajar di sekolah atau komunitas seni. Sekaligus untuk mempromosikan agar meningkatkan minat kepada para wisatawan juga terhadap tari Pendet melalui media sosial ataupun situs pariwisata.

Halaman 25	Tari Pendet dalam Pariwisata (Isi) Tari Pendet telah menjadi ikon pariwisata di Bali, yang menjadi bagian integral dari acara-acara wisata dan budaya di pulau, tidak hanya menjadi duta budaya Bali saja.
Halaman 26	Penghargaan Tari Pendet (isi) Tari Pendet merupakan seni tari Bali yang diakui oleh UNESCO sebagai warisan kebudayaan tak benda.
Halaman 27 & 28	Rangkuman (Isi) Tari Pendet merupakan salah satu seni tari tradisional Bali memiliki nilai seni dan keindahan yang amat tinggi, perlu dilestarikan agar generasi muda, terutama anak-anak sebagai penerus dapat menikmati keindahan dan maknanya. Upaya pelestarian ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, komunitas seni, hingga masyarakat luas.
Halaman 29 & 30	Quotes: (dalam bhs inggris) <i>"Together, we can ensure that Pendet dance remains a beacon of beauty, spirituality, and cultural pride for all to enjoy."</i>
Halman 31	Marilah kita bersama-sama melestarikan Tari Pendet sebagai warisan budaya Bali yang tak ternilai!
Halaman 32	Glosarium
Kata Penutup	Matur Suksma (Terima kasih)

Desain Buku Ilustrasi Digital

Hasil akhir yang akan dijadikan media utama dalam perancangan ini merupakan buku ilustrasi digital Tari Pendet yang di dalamnya terdapat gambar ilustrasi berwarna beserta teks alir materi yang akan membahas. Untuk menghasilkan luaran tersebut, maka penulis melakukan beberapa tahapan visualisasi, yaitu *thumbnails*, *rough sketch*, *layout*, karakter desain Tari Pendet dan *background*. Kemudian, dilanjutkan dengan tahap pewarnaan sampai finalisasi dengan hasil desain akhir.

Thumbnails dan Rought Sketch



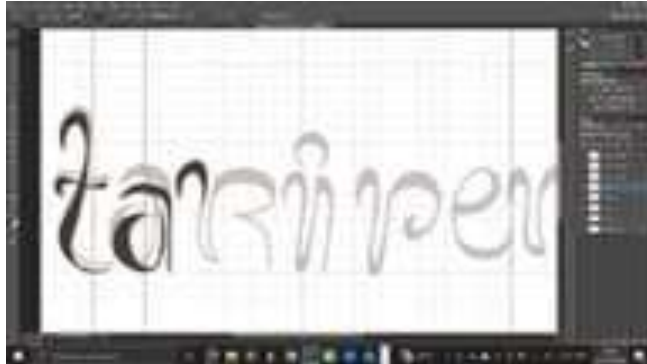
Gambar 14. *Thumbnails Layout* Buku Ilustrasi Digital Tari Pendet



Gambar 15. *Progress* penyusunan *layout* Buku Ilustrasi Digital Tari Pendet

Thumbnails dan *rough sketch* merupakan proses pengerjaan pertama yang dilakukan oleh penulis, yaitu pembuatan desain buku ilustrasi digital informatif ini. Awalnya, dilakukan dengan *thumbnails* ini bertujuan untuk menentukan satu adegan dalam alir cerita yang sudah dituliskan. Kemudian, dilanjutkan ke tahap *rough sketch* seperti gambar ilustrasi Tari Pendet. Untuk pembuatan *layout* buku ilustrasi digital tersebut, penulis menggunakan *software Adobe InDesign CC 2019*.

Custom Font Type



Gambar 16. Custom Font Type

Berikut adalah pembuatan *font style* untuk kata judul Tari Pendet agar tulisan tersebut tidak terlalu kaku untuk dilihat. Prosesnya akan dibuat dalam bentuk *vector* agar *custom* fontnya tidak pecah di *Adobe Photoshop CS6*. Hasil *custom font type* masih terbuka terhadap evaluasi/*feedback* yang kemudian akan diperbaiki

Karakter Desain Tari Pendet



Gambar 17. Sketch Karakter Desain Tari Pendet

Berikut adalah tahap proses pembuatan karakter desain Tari Pendet, yaitu desain gerakan tariannya. Proses pembuatan desain karakter menggunakan referensi foto gerakan tari yang diperagakan akan diubah menjadi karakter desain dengan *artstyle* kartun. Awalnya, penulis membuat karakter desain Tari Pendet dengan menggunakan kertas gambar, lalu penulis melakukan tahap *scanning* untuk digitalisasi, terutama pada *lineart*. Selain gerakan tersebut, penulis juga membuat proses ilustrasi mengenai ekspresi yang khas, musik tradisional yang mengiringi, busana yang mewah dan berwarna-warni, tata rias yang khas dan properti. Untuk referensinya, penulis mengambil cuplikan video yang sudah di-*convert* menjadi file *.jpg* dari akun *youtube channel* PPST Kencana Mas dan WHDI Banjar Bandung Timur (Dharma Shanti WHDI 2021).

Proses Pewarnaan dan Detailing



Gambar 18. Proses Pewarnaan dan Detailing

Berikut adalah tahap proses pewarnaan, penulis menggunakan dua *software*, yaitu *Autodesk Sketchbook* dan *Photoshop CS6*. Untuk karakter desain Tari Pendet, penulis menggunakan *brush*, yaitu *inking pen brush* dan *paint brush*. *Inking pen brush* merupakan *brush basic* sebagai *lineart* dan detail motif emas dilengkapi dengan selendang dan kemben, serta menggunakan hiasan kepala berupa bunga kamboja agar menambah kesan sakral dan indah.

Layout Halaman Awal dan Akhir



Gambar 19. Hasil Awal dan Akhir Halaman

Berikut adalah *layout* halaman awal dan akhir halaman dari desain *layout* buku Ilustrasi Digital Tari Pendet berjudul “Tari Pendet: Eksplorasi Keanggunan Gerak dan Simbol Budaya”. Proses pada hasil awal dan akhir halaman terdapat 32 halaman dan berupa *spread layout*. *Spread Layout* merupakan tata letak gambar/ilustrasi dan teks tersebar pada dua halaman yang bersebelahan dalam buku yang sering kali digunakan untuk menciptakan efek visual yang amat menarik. *Layout* halaman awal dan akhir ini masih terbuka sebelum proses dicetak karena masih ada kesalahan yang akan diperbaiki.

Desain Final Buku Ilustrasi Digital



Gambar 20. Hasil Awal dan Akhir Halaman

Gambar 20 adalah hasil akhir desain buku ilustrasi digital yang telah disusun lengkap dengan ilustrasi Tari Pendet, beserta dengan teks yang mendukung pada setiap halaman dan sudah dicetak *hardcover* dengan *finishing* laminasi doff dan emboss. Untuk isi halaman berbahan kertas *concorde* putih.

DESAIN MEDIA PENDUKUNG

Media pendukung merupakan luaran yang dapat menunjang kebutuhan media utama yang mampu untuk menunjang kebutuhan kepada para pembaca. Pada perancangan buku berjudul “Tari Pendet: Eksplorasi Keanggunan Gerak dan Simbol Budaya”, terdapat beberapa luaran pendukung seperti *t-shirt*, *crop top shirt*, *totebag GoGreen*, *calendar 2025*, *string bag*, *polo shirt* dan *sticker transparent*.

T-shirt



Gambar 21. *T-Shirt*

T-shirt merupakan media pendukung pertama yang dibuat oleh penulis menampilkan desain karakter gerakan Tari Pendet dengan *background* sederhana seperti *lineart* pura Bali yang disablon *doft* agar dapat menarik perhatian audiens. *T-shirt* sangat nyaman untuk digunakan sehari-hari, baik di rumah, untuk berbelanja, atau berjalan-jalan.

Crop Top Shirt



Gambar 22. *Crop Top Shirt*

Crop Top shirt merupakan media pendukung kedua yang dibuat oleh penulis menampilkan desain karakter gerakan Tari Pendet dengan gaya ilustrasi *chibi* agar dapat menarik perhatian audiens, serta sebagai pendukung dari media utama yang disablon *doft*.

Totebag GoGreen



Gambar 23. *Totebag GoGreen*

Totebag GoGreen merupakan media pendukung ketiga dibuat oleh penulis dengan menampilkan desain katakter Tari Pendet dengan gerakan tari yang diperagakan merupakan ciri khasnya. *Totebag GoGreen* ini terbuat dari kain blacu dan dapat digunakan oleh audiens dalam kehidupan sehari-hari seperti membawa barang belanjaan atau barang lainnya dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik.

String Bag



Gambar 24. *String Bag*

String Bag merupakan media pendukung keempat dibuat oleh penulis dengan menampilkan ilustrasi karakter Tari Pendet yang akan disablon *doft* agar menarik perhatian kepada para audiens. *String bag* sering digunakan untuk kegiatan harian seperti berbelanja, membawa buku, perlengkapan olahraga, dan masih banyak lagi karena *string bag* ini merupakan salah satu tren dalam dunia fashion karena bentuk desainnya sederhana dan *stylish*.

Calendar 2025



Gambar 25. *Calendar 2025 dan isi Calendar 2025*

Calendar 2025 merupakan media pendukung keenam dibuat oleh penulis dengan menampilkan ilustrasi karakter Tari Pendet yang berupa kalender meja berukuran A5 yang dicetak depan dan belakang karena bagian belakang akan didesain dengan ilustrasi penari Tari Pendet. *Calendar 2025* akan digunakan sebagai genteng dan dibentuk model rumah adat Bali dari triplek kayu dan stik es krim untuk bikin badan bangunan dan atap, yaitu *Bale Gede*.

Transparant Sticker Sheet (KissCut)



Gambar 26. *Transparant Sticker Sheet (KissCut)*

Transparent Sticker Sheet merupakan media pendukung kelima yang didesain oleh penulis dengan menampilkan ilustrasi karakter Tari Pendet yang berukuran A6 dengan desain bermacam-macam. *Transparent Sticker Sheet* bisa digunakan untuk dekorasi pada barang-barang pribadi seperti laptop, ponsel, notebook, dan lainnya. *Stiker transparan* memberikan efek minimalis dan modern.

Polo Shirt



Gambar 27. *Polo Shirt*

Polo Shirt merupakan media pendukung ketujuh dibuat oleh penulis dengan menampilkan ilustrasi karakter Tari Pendet yang diaplikasikan pada *polo shirt*. *Polo Shirt* ini sering digunakan dalam acara formal atau semi-formal, seperti bekerja di kantor, menghadiri pertemuan bisnis, atau acara resmi lainnya. Sekaligus juga digunakan sebagai seragam resmi dari banyak perusahaan, sekolah dan organisasi karena hal ini dapat membantu menciptakan keseragaman dan identitas

KESIMPULAN

Tari Pendet merupakan tari tradisional Bali yang awalnya berfungsi sebagai tarian penyambutan yang awalnya dipentaskan di Pura sebagai penyambutan atas turunnya para dewata. Namun, sekarang ini, Tari Pendet diubah menjadi bagian tari penyambutan ucapan “selamat datang” kepada tamu yang terhormat ataupun kepada para wisatawan yang datang berkunjung ke Pulau Bali. Melestarikan tarian ini penting karena untuk menjaga identitas budaya Bali, serta memperkenalkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda, terutama kepada anak di usia dini. Oleh karena itu, penulis memilih target audiens kepada anak-anak berusia 6-12 tahun karena masa ini merupakan periode penting dalam pembentukan pengetahuan dan sebuah apresiasi terhadap budaya, maka dibuatkanlah perancangan buku ilustrasi digital tentang Tari Pendet dapat menarik minat anak-anak melalui visual yang menarik dan interaktif. Buku ilustrasi digital dirancang memuat informasi dimulai sejarah, karakteristik tari, simbolisme gerakan, ciri-ciri, gerakan tari, musik pengiring, busana, tata rias, pola lantai, properti, keistimewaan tari pendet, perkembangan tari pendet, pentingnya pelestarian Tari Pendet (untuk generasi muda & sebagai daya tarik wisata), penyebaran dan pengaruh Tari Pendet. Ilustrasi dibuat amat menarik dan interaktif dapat diintegrasikan untuk membantu anak-anak memahami dan menikmati materi yang disajikan.

Dalam perancangan ini, proses ini melibatkan beberapa metode penelitian tentang Tari Pendet yang merupakan metode pendekatan, yaitu metode kualitatif yang dapat dilakukan melalui observasi, studi pustaka, studi dokumentasi, dan kuesioner. Setelah itu, data-data yang didapatkan akan diidentifikasi untuk dianalisis, sehingga penulis dapat mengetahui mengenai sintesis dan konsep visualisasi perancangan berupa alir materi, pemilihan warna & tipografi, penentuan judul, perancangan *layout*, terutama *thumbnail* dan desain media pendukung. Dalam proses tata visual desain dapat dimulai dengan menjabarkan konten alir materi, perancangan *sketch* dan *layout*, desain karakter Tari Pendet, terutama ilustrasi gerakan-gerakan yang diperagakan sampai ke tahap desain final, beserta media pendukung. Jadi, secara keseluruhan, perancangan ini dapat menunjukkan bahwa buku ilustrasi digital tentang Tari Pendet merupakan sebuah alat yang efektif untuk membangkitkan kesadaran untuk melestarikan budaya tradisional kepada anak-anak, serta memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap terjaga dan dihargai oleh generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfra, F. (2023, September 25). *5 Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertiannya*. Detikedu.Com. Diakses pada 30 April 2024, <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6950098/5-jenis-teknik-pengumpulan-data-beserta-pengertiannya>>
- Azis, Y. A. (2023, May 10). *Studi Pustaka: Pengertian, Tujuan, Sumber dan Metode*. Deepublishstore.Com. Diakses pada 30 April 2024, <<https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/>>
- Briliany, N., Istighna, L. N., Rahmawati, I., & Maranatha, J. R. (2023). Peran Orangtua Dalam Memperkenalkan Budaya Lokal Bali Kepada Anak Usia Dini Di Era Modern. *Jurnal UPI*, 4(1), 1–8.
- Dwisiwi, S., & Agustin, S. A. (2020). Perancangan Buku Visual Bangunan Cagar Budaya Kota Semarang sebagai Salah Satu Bentuk Pelestarian. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(2), 1–7.
- Fatimatuzzahro. (2021, September 15). *Kenali Kebudayaan Bali: Sistem Kepercayaan dan Kekeabatan*. Tirto.Id. Diakses pada 25 Mei 2024, <<https://tirto.id/kenali-kebudayaan-bali-sistem-kepercayaan-dan-kekeabatan-gjcX>>
- Gunawan, Y. P. (2020). Perancangan Buku Visual Budaya Bali Aga Sebagai Media Pengenalan Kebudayaan Tradisional Bali. *Jurnal Tugas Akhir*, 1-188.
- Internship, Y. (2022). *Pengertian Ilustrasi : Arti, Fungsi Dan Jenisnya | Yesternight.ID*. 1 Februari. Diakses pada 14 Oktober 2022, <<https://yesternight.id/edukasi/edukasi-edukasi/pengertian-ilustrasi-arti-fungsi-dan-jenisnya/>>
- Iskandar, M. I. (2022, November 18). *Makna dan Sejarah Tari Pendet, Tarian Penyambut Delegasi KTT G20*. Tirto.Id. Diakses pada 21 Mei 2024, <<https://tirto.id/makna-dan-sejarah-tari-pendet-tarian-penyambut-delegasi-ktt-g20-gyKv>>
- Koentjaraningrat, P. D. (2010). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (P. D. Koentjaraningrat (ed.)). Cetakan Pertama. Perpustakaan Nasional Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Latifatunnisa, H. (2022, October 31). *Metode Pengumpulan Data: Jenis dan Langkah-langkah*. Revou.Co. Diakses pada 30 April 2024, <<https://revou.co/panduan-teknis/metode-pengumpulan-data>>
- Nanda, S. (2024, April 24). *Kuesioner Penelitian: Cara Membuat, Jenis, dan Contohnya*. Brainacademy.Id. Diakses pada 23 Mei 2024, <<https://www.brainacademy.id/blog/kuesioner-penelitian>>
- Parmadi, I. G. N. W., Kusuma, P., & Sastrosubroto, A. N. (2015). Perancangan Buku Ilustrasi Untuk Memperkenalkan Implementasi Tri Hita Karana Pada Organisasi Subak Di Bali. *e-Proceeding of Art & Design*, 2(2), 1–8.
- Pangesti, R. (2021, December 9). *Apa yang dimaksud Observasi? Ini Tujuan, Manfaat, dan Jenis-jenisnya*. Detikedu.Com. Diakses pada 30 April 2024, <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d5860988/apa-yang-dimaksud-observasi-ini-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenisnya>>
- Thabroni, G. (2022, April 27). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis*. Serupa.Id. Diakses pada 28 April 2024, <<https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/>>
- Widyanti, N. M. N. P., Aditya, D. K., & Kusuma, P. (2023). Perancangan Buku Karakter Sebagai Referensi Media Kreatif Untuk Mempopulerkan Kembali Drama Gong Pada Remaja di Bali. *e-Proceeding of Art & Design*, 10(6), 1–19.
- Wiratini, N. M. (2011). *Tari Penyambutan: Dari Pendet Hingga Sekarjagat* (N. M. Wiratini (ed.)). Cetakan Pertama. Institut Seni Indonesia Denpasar: Ganeca Exact
- Yulandari, H. E. P. (2019). Perancangan Buku Ilustrasi Sasirangan Banjarmasin Sebagai Upaya Pelestarian Budaya. *Jurnal Tugas Akhir*, 1–15.
- Yusa, I. M. M., Anggara, I. G. A. S., Muhdaliha, B., et al. (2024, February 22). *Ilustrasi Digital: Teori dan Penerapan*. Cetakan Pertama. PT. Sonpedia Publishing Indonesia

